



Bogor, 3 May 2017	Bogor, 3 Mei 2017
<p>To: All parents in SST</p> <p>In order to respond to some issues recently posted in SST groups, we, as the SST Committee, hereby confirm as follows:</p>	<p>Kepada Yth. Seluruh orang tua di SST</p> <p>Untuk menanggapi beberapa permasalahan yang belum lama ini sempat di-posting di group-group SST, kami sebagai Pengurus SST meluruskan sebagai berikut:</p>
<p>1. SST never tolerates and has never tolerated improper words, bullying nor physical harms among the players in SST. Even if such matter occurs, the first thing that we do is to remind the relevant player through his coach. If such player continues conducting the improper actions, consequently, he will be prohibited from participating in several training sessions / matches in order for him to know / learn about his mistake.</p> <p>Please bear in mind that SST is a club for SBR students to practice soccer so that the focus is indeed to enhance the skills of SBR students in playing soccer. SST (the same as other sport clubs in SBR) is a part of SBR and is therefore ultimately accommodated by SBR. Hence, it is SBR who has the main responsibility in providing moral guidance to SBR students (in this case SST players). However, SST fully supports SBR in implementing</p>	<p>1. SST tidak dan tidak pernah mentolerir perkataan kasar, aksi bullying ataupun <i>physical harm</i> di antara anak-anak SST. Kalaupun terjadi hal demikian, langkah pertama yg kami lakukan adalah menegur pemain yang bersangkutan melalui coach. Jika tetap tidak berubah, maka akan diberikan konsekwensi yaitu dilarangnya pemain yang bersangkutan untuk mengikuti beberapa sesi latihan ataupun tanding, sehingga pemain tersebut dapat mengetahui / memahami kesalahannya.</p> <p>Perlu diketahui, bahwa SST adalah wadah bagi anak-anak SBR untuk berlatih sepak bola, dimana fokusnya tentunya adalah melatih kemampuan anak-anak SBR dalam bermain sepak bola. SST (sama dengan klub-klub olah raga lainnya di SBR) merupakan bagian dari SBR dan karenanya diwadahi oleh SBR. Oleh karena itu, SBR-lah yang mempunyai tanggungjawab utama dalam memberikan pembinaan moral kepada anak-anak SBR (dalam hal ini, para pemain SST). Akan tetapi, SST sepenuhnya mendukung SBR dalam menerapkan peraturan-peraturan dan</p>



<p>the rules and moral guidance that SBR has determined.</p>	<p>pembinaan moral yang telah ditentukan / dibuat oleh SBR.</p>
<p>2. In order to achieve the above, consequently, we, as parents, must take active roles in building the characters of our children. It is our obligation, as parents, to set good and right examples for our children. Impolite, improper and offensive writing and talking (either in social media or any other media or occasions) are very bad examples for our children.</p>	<p>2. Tentunya untuk mendukung keberhasilan hal tersebut di atas, sudah seharusnya kita sebagai orang tua ikut berperan secara aktif dalam pembentukan karakter anak-anak kita. Merupakan kewajiban kita sebagai orang tua untuk memberikan contoh yang baik dan benar untuk anak-anak kita. Tulisan dan perkataan yang tidak baik, tidak santun dan menjelek-jelekan (baik di media sosial atau media apapun lainnya ataupun dalam kesempatan tertentu), adalah contoh yang sangat tidak baik untuk anak-anak kita.</p>
<p>3. For issues occurring outside of the SST activities and which are in disputes between the parents, we strongly suggest that such issues be resolved together with SBR. However, we would be happy to help in the discussion, if required.</p>	<p>3. Untuk permasalahan dimana kejadiannya adalah di luar kegiatan SST, dan sudah masuk ranah perselisihan di antara para orang tua, kami sangat menganjurkan agar permasalahan tersebut diselesaikan dengan pihak SBR. Akan tetapi, kami dengan senang hati akan membantu dalam diskusi dengan SBR, apabila diperlukan.</p>
<p>4. For the existence of an opinion that "<i>SST wants to win at any cost</i>", let us confirm as follows:</p> <p>a. At the beginning of the session before the league started, the committee and some parents from each team were involved in the discussions to determine the target to be achieved and agreed to give the</p>	<p>4. Untuk opini bahwa "<i>SST wants to win at any cost</i>", perlu kami luruskan sebagai berikut:</p> <p>a. Di awal sesi sebelum liga dimulai, Pengurus SST dan beberapa orang tua dari masing-masing team telah dilibatkan dalam diskusi untuk menentukan target yang ingin dicapai dan menyetujui untuk memberikan hak <i>prerogative</i> kepada para</p>



coaches the prerogative right in implementing their strategies.

In such discussion, it was also agreed that this year, the target for U8 was to "have fun" (while also gaining experience). While for the other teams, the target was to be the champion. In all the trainings and matches, we encouraged all the players and coaches to always highly honor and implement the sportsmanship, commitments and disciplines. We want to win but only with honor.

- b. For the team whose number of players exceeds the quota as stated by the JSFA, it is then determined by rotating the players in order to give the opportunity for the players with less skill to remain developing themselves.

In choosing the players, the coach has the prerogative right and holds the final decision, and the coach shall choose the players in accordance with the team's needs.

pelatih dalam menjalankan strategi mereka.

Dalam diskusi tersebut, disepakati pula bahwa target team U8 untuk tahun ini adalah "having fun" (disamping juga untuk mendapatkan pengalaman). Sedangkan untuk team-team lainnya, targetnya adalah untuk menjadi juara. Dalam semua sesi latihan dan pertandingan, kami menekankan kepada seluruh pemain dan pelatih untuk selalu menjunjung tinggi kehormatan dan sportivitas, komitmen dan disiplin. Tentunya kita semua ingin menjadi pemenang, akan tetapi hanya apabila kemenangan tersebut didapatkan dengan tetap menjunjung tinggi kehormatan.

- b. Bagi team yg jumlah pemainnya melebihi kuota yang telah ditetapkan oleh JSFA, maka hal ini diatur dengan melakukan rotasi pemain untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak yang memiliki *less-skill* untuk tetap dapat mengembangkan kemampuan mereka.

Dalam pemilihan pemain, pelatih memiliki hak *prerogative* dan memberikan keputusan akhir, dan pelatih akan memilih pemain sesuai dengan kebutuhan team.



<p>c. For children / parents who aim at playing soccer for fun, they can do so during the soccer extra-curricular at SBR every Friday.</p>	<p>c. Bagi pemain SST / orang tua yg bertujuan untuk bermain bola untuk "having fun", disediakan kegiatan ekstra-kurikuler sepak bola dari SBR setiap hari Jumat.</p>
<p>The above is our explanation as the SST Committee. We'd highly appreciate your understanding that we are also parents (just like other parents) and what we do is solely to dedicate our time and efforts, to support SST.</p>	<p>Demikianlah penjelasan dari kami sebagai Pengurus SST. Mohon dapat dimengerti bahwa kami adalah orang tua juga seperti halnya Bapak dan Ibu sekalian, dan yang kami lakukan semata-mata adalah meluangkan waktu dan tenaga untuk mendukung SST.</p>
<p>If further clarification is needed and to obtain the right information, please contact the legitimate SST committee.</p>	<p>Bila ada hal yang ingin diklarifikasi dan untuk mendapatkan informasi yang benar, silakan menghubungi Pengurus SST yang sah.</p>
<p>Let's give the right example to our children so they can be the next generation who are kind, polite and wise.</p>	<p>Mari kita berikan contoh yang baik untuk anak-anak kita, sehingga mereka bisa menjadi generasi penerus yang baik, santun dan bijaksana.</p>

Yours sincerely / Hormat kami,
 SST Committee / Pengurus SST